

EFEKTIVITAS PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2 SENDANG AGUNG LAMPUNG

Nurul Qomariyah
Magister Studi Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
E-mail: gomariyah81@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung. Metode penelitiannya kuantitatif dengan desain statis dua kelompok dilengkapi metode kualitatif sebagai penguatan. Respondennya 44 siswa yang diwajibkan mengikuti shalat berjamaah di sekolah (kelas VII-A dan kelas VIII-A), sebagai pembandingan diambil 44 siswa yang tidak diwajibkan shalat berjamaah (kelas VII-B dan VIII-B). Pengumpulan datanya menggunakan penyebaran kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis kuantitatif menggunakan rumus *independent sample t test*, sedangkan untuk analisis kualitatif menggunakan *interactive model*. Setelah dilakukan analisis data, disimpulkan: kedisiplinan siswa yang diwajibkan mengikuti shalat berjamaah (kelompok eksperimen) mayoritas sangat disiplin (52,27%); kedisiplinan siswa yang tidak diwajibkan mengikuti shalat berjamaah (kelompok kontrol) mayoritas juga sangat disiplin (43,18%); dan pembiasaan shalat berjamaah tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung ($p = 0,354$).

Kata kunci: Shalat Berjamaah, Kedisiplinan

Abstract

This research aims at finding out the effectiveness of jamaah prayer (performing prayer together) habituation in improving the discipline of the students in SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah. The research method was quantitative with static design of two groups supported with qualitative method. The respondents were 44 students obliged to perform jamaah prayer in the school (class VII-A and class VIII-A). By contrast, the other 44 students were not obliged to perform jamaah prayer (class VII-B and VIII-B). The data collecting technique used questionnaire distribution, interview, observation, and documentation. The quantitative analysis used the formula of independent sample t- test, while the qualitative analysis used interactive model. After conducting the data analysis, the conclusion is as follows: (1) the discipline of the students obliged to perform jamaah prayer (experiment group) is mostly categorized as very discipline (52.27%); (2) the discipline of the students not obliged to perform jamaah prayer (control group) is mostly also categorized as very discipline (43.18%); and (3) the habituation of jamaah prayer is not effective in increasing the discipline of the students in SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah ($p = 0.354$).

Keywords: Habituation of Jamaah Prayer, Discipline

Info Artikel

Diterima Oktober 2022, disetujui November 2022, diterbitkan Desember 2022



PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan salah satu sub sistem dari pendidikan nasional, maka setiap unit jalur pendidikan wajib memuat materi agama dalam kurikulumnya. Melalui pendidikan agama di sekolah, diharapkan anak didik dapat memiliki kekebalan, dalam arti memiliki nilai-nilai yang kuat sehingga tidak mudah terjerumus dan dapat menghalau nilai-nilai yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan faktor yang penting di dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan pribadi anak. Fungsi sekolah tidak hanya terbatas pada pengisian pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan, akan tetapi sekolah juga merupakan sarana yang besar tempat pembentukan pribadi siswa agar menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan dan bertingkah laku sesuai ajaran agamanya. Dengan demikian, pendidikan agama di sekolah dalam penerapannya harus dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan nilai-nilai agama yang positif bagi anak didiknya. Dengan kata lain, pendidikan agama harus dapat membentuk pribadi anak menjadi orang-orang yang taat beragama, shaleh, aktif beribadah, berakhlak mulia, berbakti kepada orang tua dan selalu taat menjalankan ajaran-ajaran agama. (Arifin, 2014)

Ramayulis (2015) menjelaskan bahwa pendidikan di sekolah seharusnya memiliki tujuan yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa. dan bernegara. Terlebih lagi pendidikan yang berbasis agama harus memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Lembaga pendidikan yang berbasiskan agama ini sudah selayaknya menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran lembaga pendidikan keagamaan ini bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan sekolah. (Sahlan, 2015)

Shalat berjamaah artinya shalat yang dilakukan kaum muslimin secara bersama-sama yang sedikitnya terdiri dari dua orang, yaitu satu orang sebagai imam dan satu orang lagi sebagai makmum. Ketika melaksanakan shalat berjamaah maka posisi imam di depan dan makmum berada di belakang. Seorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya. Kemudian orang yang mengimami shalat hendaklah yang paling tua dalam jamaah tersebut, orang yang dianggap ilmu Al-Qur'annya lebih bagus.

Shalat berjamaah hukumnya adalah sunah muakad (sangat dianjurkan) yakni sunah yang sangat penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan shalat munfarid/seorang diri. Dasar hukum shalat berjamaah adalah: melaksanakan secara berjamaah untuk mencari ridho Allah SWT, dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu (Q.S. *An-Nisa*/4:102). Dengan adanya shalat berjamaah,



maka terwujud pengenalan, tolongmenolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam shalat berjamaah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Dan juga hikmah dari shalat berjamaah adalah adanya pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh dari orang pintar. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan shalat berjamaah antar tetangga. Serta shalat berjamaah membuat umat Islam bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu, dan sebagainya. (Az-Zuhaili, 2010)

Temuan hasil penelitian Fazil (2017) menunjukkan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar . Begitu pula salah satu temuan hasil penelitian Sutarni (2012) berjudul “Kontribusi Kemampuan Shalat Berjamaah dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 16 Takengon” menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan shalat berjamaah dan kecerdasan spiritual siswa, akan semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya, sebaliknya, semakin rendah kemampuan shalat berjamaah dan kecerdasan spiritual siswa, maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinannya.

Menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar.. Menurut Fathoni (2006) kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi model atau desain *sequential explanatory* yang berarti metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Desember 2019.

Variabel bebasnya adalah pembiasaan shalat berjamaah sedangkan variabel terikatnya adalah kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah.

HASIL PENELITIAN

Guna menguji kebenaran hipotesis kerja yang diajukan bahwa pembiasaan shalat berjamaah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah, dilakukan analisis komparasi parametris mengacu pada rumus *independent sample t test*. Rumus *independent sample t test* digunakan untuk mengkomparasikan skor kedisiplinan responden kelompok eksperimen dengan skor kedisiplinan responden kelompok kontrol.

Guna memastikan apakah terdapat perbedaan kedisiplinan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kontrol telah dilakukan uji statistika yang menghasilkan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 0,931 dengan signifikansi (p) 0,354. Nilai t_{hitung} sebesar



0,931 ternyata lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} pada $df=86$ sebesar 1,666, begitu pula perolehan nilai signifikansinya (p) sebesar 0,354 lebih besar dibandingkan 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kedisiplinan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan kata lain pembiasaan shalat berjamaah tidak efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah.

Tidak efektifnya kegiatan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah menurut penulis disebabkan oleh banyak faktor, yaitu: tujuan utama dari pembiasaan shalat berjamaah siswa SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Lampung Tengah memang tidak spesifik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi bersifat umum yaitu untuk meningkatkan ketaatan siswa dalam menjalankan sholat wajib lima waktu yang diupayakan secara berjamaah, meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* sesama penghuni sekolah, menanamkan sikap empati, *egaliter*, disiplin, serta menghilangkan sikap egoisme dalam kehidupan sehari-hari. Jadi peningkatan disiplin hanya sebagian kecil dari beberapa tujuan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan; peneliti tidak dapat mengendalikan siswa yang sebetulnya merupakan kelompok kontrol (tidak diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah dhuhur) untuk mengikuti shalat berjamaah, karena walaupun tidak diwajibkan tetapi oleh sekolah dianjurkan. Hal ini menyebabkan banyak responden kelompok kontrol justru sering mengikuti kegiatan shalat berjamaah, seperti pernyataan dari Muhammad Fadlan (siswa kelas VII-B) dan Bagas Saputra (siswa kelas VIII-B) bahwa mereka sering mengikuti shalat berjamaah setelah angkatan pertama selesai, dan sering yang menjadi imam adalah guru; tidak adanya kultum rutin setelah selesai shalat berjamaah yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan siswa; kurang tegasnya sanksi yang diberikan sekolah terhadap siswa yang sebetulnya diwajibkan mengikuti shalat berjamaah (kelompok eksperimen) tetapi sering tidak berjamaah; daftar presensi siswa sering dilakukan sebelum dilakukannya shalat sehingga siswa tanda tangan tetapi tidak mengikuti shalat berjamaah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 2 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah selain bertujuan meningkatkan ketaatan siswa dalam menjalankan sholat wajib lima waktu yang diupayakan secara berjamaah, juga bertujuan meningkatkan *ukhuwah islamiyyah* sesama penghuni sekolah, menanamkan sikap empati, *egaliter*, disiplin, serta menghilangkan sikap egoisme dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. Muhammad, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga (Sebagai Pola Pengembangan Metodologi)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hal. 65.
- Arikunto. Suharsimi, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 114
- Az-Zuhaili. Wahbah, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqih Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hal. 286-287.



- Fathoni. Abdurrahman, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 126
- Fazil. Muhammad, “Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar,” *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, (Banda Aceh, 2017).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 1.
- Sahlan. Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah” Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi”*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS Anggota IKAPI, 2015), hal. 29.
- Sutarni, “Kontribusi Kemampuan Shalat Berjama’ah dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 16 Takengon,” *Tesis Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara Medan*, (Medan, 2012).

